

PENGARUH EDUKASI VIDEO  
ANIMASI TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN PERSONAL  
HYGIENE ANAK DI SD  
MUHAMMADIYAH  
WARUNGBOTO YOGYAKARTA

*by Nurul Hidayah*

---

**Submission date:** 18-Oct-2024 03:07PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2489107773

**File name:** Turnitin\_skripsi\_perpus\_1.pdf (305.88K)

**Word count:** 8383

**Character count:** 50557

**PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* PADA ANAK  
DI SD MUHAMMADIYAH WARUNGBOTO  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

**NURUL HIDAYAH**  
212201077

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
2024**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak adalah generasi cita cita masa depan bangsa yang menjadi landasan untuk generasi sebelumnya. Anak juga merupakan individu yang banyak mengalami perubahan perkembangan sebagai individu. Usia anak sekolah mulai dari usia antara 6 sampai 12 tahun. Usia anak sekolah masih banyak mengalami perkembangan dan juga pertumbuhan yang bisa dapat mempengaruhi perilaku mereka sebagai manusia. Perkembangan setiap anak berbeda beda oleh karna itu anak memerlukan pendidikan untuk mencapai tingkat perkembangan, termasuk juga perkembangan fisik maupun psikologis. Salah satu potensi anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan kognitif, linguistik, sosialemosional, fisik, dan perawatan diri (Altan et al., 2023).

Anak usia sekolah pada usia 6 sampai 12 tahun merupakan anak yang sudah memasuki masa sekolah dan banyak bermain diluar, sehingga pengaruh teman, lingkungan, aktivitas yang tinggi dan keterpaparan terhadap sumber penyakit infeksi menjadi tinggi (Rahmi et al., 2023). Pada masa ini orang tua tidak lagi secara penuh mengawasi setiap aktivitas anaknya. Pada usia ini anak tersebut mulai belajar dengan dengan lingkungan sekitar, menyesuaikan diri dan akan cenderung lebih aktif untuk mengembangkan rasa ingin tahunya yang besar dan mulai senang bergaul bersama teman sebayanya. Sehingga anak sering mengabaikan perilaku sehat kebersihan tubuh, dan kebiasaan bersihnya (Murti et al., 2024).

<sup>7</sup> *Personal hygiene* adalah perawatan diri yang dapat berpengaruh pada kesehatan manusia. Oleh karena itu *personal hygiene* sangat penting untuk di lakukan pada kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, *personal hygiene* yang terjadi pada anak meliputi perawatan kebersihan mulut dan gigi, kebersihan tangan, kebersihan diri, kebersihan kuku kaki dan tangan, kebersihan rambut serta kulit kepala, serta memperhatikan kebersihan pakaian yang di gunakan (Susyana Candra Santi Dewi, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi *personal hygiene* yang kurang di beberapa negara berkembang mencapai 6%-27%, pada tahun 2010 angka *personal hygiene* rendah yang terdaftar di Indonesia sebesar 4.60%-12.5%. (Triasmari & Kusuma, 2019). Menurut hasil penelitian terdahulu oleh (Wulandari & Linggardini, 2023) mengenai tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak tentang menggosok gigi menggunakan media edukasi video animasi masih berada pada tingkat yang rendah di dapatkan skor 61,0 %, selain itu penelitian yang di teliti oleh (Hasrini, Yusriani, 2020) di dapatkan skor kurang sebanyak 50,7%.

Masalah kebersihan diri yang kurang baik bisa menimbulkan permasalahan kesehatan seperti cacingan, kerusakan karies gigi, infeksi kulit atau penyakit kulit dan juga diare. Berdasarkan masalah kesehatan tersebut, di Indonesia terdeteksi cacingan sekitar 37 juta anak. Selain itu, menurut data yang tercatat dari Kemenkes RI sebanyak 30-90% kasus cacingan hal ini terjadi kepada anak usia 1 hingga 12 tahun. Sedangkan, sebanyak 26,9% penduduk di Indonesia belum menerapkan cara menyikat gigi yang benar, hal ini menyebabkan kenaikan 4,6% angka kerusakan karies gigi (Arinda & Buana, 2023). Penyakit infeksi kulit merupakan masalah yang sering muncul pada masalah penyakit kulit, menurut data Departemen Kesehatan RI tercatat sebesar 65 % kondisi ini dapat<sup>18</sup> disebabkan oleh lingkungan yang kotor serta perilaku hidup yang tidak sehat (Fatmawati, 2018).

Sementara itu, Menurut data dinas kesehatan DIY tahun 2021 menyatakan bahwa terdapat 10 kasus baru penyakit yang sering di Yogyakarta pada tahun 2021 berdasarkan STP (surveilans terpadu penyakit) puskesmas dari 10 data penyakit tersebut salah satunya yaitu penyakit diare. Dari data tersebut, angka kesakitan diare pada semua umur menunjukkan sebanyak 270/1.000 penduduk, penemuan kasus diare ini pada tahun 2021 di Kota Yogyakarta sebanyak 11.127 kasus, sedangkan penemuan kasus diare yang ditangani sebanyak 3.951 kasus. pada tahun 2018 kasus diare di temukan sebanyak 264 dan tahun 2020 berjumlah 275 kasus penyakit diare (Profil Kesehatan Bantul, 2021). Dari data tersebut kasus diare tertinggi terdapat di bantul kecamatan umbulharjo dengan penemuan kasus sebanyak 285 kasus (Solikhin Dwi Ramtana, 2021).

Pada anak usia sekolah seringkali banyak melakukan aktivitas yang sering bersentuhan dengan lingkungan yang kotor sehingga rentan terhadap penyakit. Oleh karna itu, perlunya pengawasan kesehatan pada anak, meskipun terlihat kecil akan tetapi masalah ini perlu di perhatikan karena sangat mempengaruhi kesehatan anak. Jika hal ini terus berlanjut maka dapat berdampak pada kesehatan (Triasmari & Kusuma, 2019).

*Personal hygiene* pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, peran guru di sekolah, dukungan orang tua, serta ketersediaan sarana kebersihan diri dan juga akses terhadap media-media pendidikan kesehatan, dari beberapa faktor pengaruh tersebut salah satunya yaitu pentingnya pengetahuan anak terhadap *personal hygiene*, dari hasil pendidikan kesehatan pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kebersihan diri, sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang salah satunya dapat disebabkan karena faktor kurangnya penyuluhan kesehatan mengenai *personal hygiene*. Dengan adanya promosi kesehatan ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang *personal hygiene* (Pramadena et al., 2019)

Upaya pemerintah dalam menangani masalah *personal hygiene* ini dengan merancang program perilaku hidup bersih dan sehat ( PHBS ) yang membahas mengenai *personal hygiene* di dalamnya, hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat mampu menjaga kebersihan diri secara mandiri, oleh karena itu program ini dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang dipromosikan pada program kesehatan sekolah terkait kesehatan upaya pendidikan kesehatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan *personal hygiene* pada anak sekolah dapat dengan menggunakan video animasi (Hikmah et al., 2023).

Penggunaan media audiovisual seperti video animasi dapat memberikan hasil pembelajaran yang baik, dikarenakan anak akan mudah memahami dan mengingat apa yang disampaikan. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya tingkat pengetahuan mengenai masalah *personal hygiene*. Anak usia sekolah lebih tertarik terhadap sesuatu yang unik seperti gambar bergerak, suara yang menarik, dan benda yang memiliki bentuk dan warna yang mencolok. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa pemberian edukasi menggunakan media yang tepat dengan menggunakan alat seperti video animasi atau yang lain dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan motorik anak secara maksimal dengan memanfaatkan kemampuan indera penglihatan dan pendengaran sehingga lebih mudah dalam mencerna informasi yang diberikan dan memudahkan dalam memberikan pemahaman yang disampaikan serta dapat meningkatkan keterampilan siswa (Wulandari & Linggardini, 2023).

Berdasarkan dari hasil study pendahuluan yang sudah di lakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta kepada 10 anak tentang pengetahuan *personal hygiene* dari hasil wawancara di dapatkan bahwa 8 dari 10 anak belum mengerti manfaat dari *personal hygiene* atau menjaga kebersihan diri sendiri, dari 10 siswa 6 di antaranya belum mengerti manfaat dari menggosok gigi, dari 10 siswa 5 di antaranya belum mengetahui kapan waktu di lakukan nya mandi dan 5 dari 10 siswa belum mengetahui berapa kali waktu mencuci rambut yang benar, dari 10 siswa 9 di antaranya belum mengetahui kapan harus mengganti pakaian dan kaos kaki ketika sudah digunakan, 8 dari 10 siswa belum mengerti kapan waktu mencuci tangan.

Hasil observasi di dapatkan 7 dari 10 siswa belum mengerti cara mencuci tangan yang benar di lihat dari cara anak dalam mempraktekan cara mencuci tangan, 5 dari 10 siswa di antaranya memiliki gigi yang kotor dan gigi yang berlubang, 6 dari 10 siswa memiliki kuku yang panjang dan kotor. Selain itu, dari 10 siswa/siswi 3 siswa laki laki di lihat dari kondisi kebersihan rambut anak memiliki rambut yang lepek dan bau dan juga 2 siswi perempuan saat di lakukan pemeriksaan rambut dengan membuka jilbab yang di gunakannya di ruang tertutup siswi tersebut memiliki rambut yang kotor dan bau. Sementara itu, dari hasil wawancara kepada kepala sekolah di dapatkan masih jarang nya penyuluhan mengenai masalah *personal hygiene* pada anak sehingga hal tersebut menjadi faktor akan kurangnya tingkat pengetahuan anak pada masalah *personal hygiene*. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan kesehatan di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya *personal hygiene*, media pendidikan yang dapat di gunakan dalam penyuluhan salah satunya dapat menggunakan video animasi.

Berdasarkan <sup>17</sup> permasalahan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta”.

#### B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan terhadap *personal hygiene* <sup>10</sup> pada anak sekolah dasar.

#### C. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi melalui video animasi kepada anak mengenai *personal hygiene* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang *personal hygiene*.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta
- b. Diketahui tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak sebelum di berikan edukasi video animasi di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta
- c. Diketahui tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak sesudah di berikan edukasi video animasi di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.
- d. Diketahui tingkat perbedaan sebelum dan sesudah di berikan edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene*

## <sup>8</sup> D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan anak tentang *personal hygiene* melalui video animasi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi penulis

Diharapkan penelitian dapat menambah pengetahuan peneliti pada bidang keperawatan mengenai pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak sekolah dasar.

#### b. Bagi siswa

Di harapkan bagi siswa agar lebih memperhatikan *personal hygiene* untuk mencegah dampak buruk yang akan terjadi pada kesehatan.

#### c. Bagi guru di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

Untuk membantu guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa/siswi tentang pentingnya menjaga *personal hygiene* dengan menggunakan rancangan program pendidikan kesehatan.

#### <sup>19</sup> d. Bagi peneliti selanjutnya

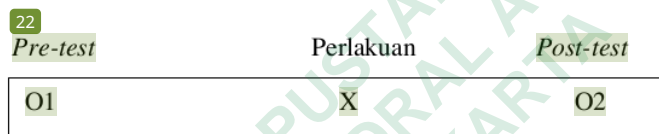
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah pengetahuan anak terhadap *personal hygiene*.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre eksperimental* dengan jenis rancangan *one group pretest – posttest design*, yaitu dalam desain penelitian ini, pada kelompok *eksperimen* dengan di berikan intervensi *pretest* (O1) yang dilanjutkan dengan di berikan perlakuan (x) dan setelah beberapa waktu di berikan *posttest* (O2) setelah perlakuan. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan *personal hygiene* anak SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta sebelum dan sesudah di berikan edukasi kesehatan pada satu kelompok, lalu apakah edukasi kesehatan yang di berikan akan berpengaruh terhadap pengetahuan *personal hygiene* anak sekolah dasar (Umam & Jiddiyah, 2020).



Gambar 3. 1 Desain penelitian

*One group pretest – posttest design*

Keterangan :

O1 : Pengetahuan *personal hygiene* anak sekolah dasar sebelum di berikan edukasi tentang tingkat pengetahuan anak tentang *personal hygiene*

X : Pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang *personal hygiene*

O2 : Pengetahuan *personal hygiene* anak sekolah dasar sesudah di berikan edukasi tentang tingkat pengetahuan anak tentang *personal hygiene*.

## **B. Lokasi dan Waktu Kegiatan**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian sudah dilaksanakan pada bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024. Tahapan dalam penelitian dilakukan mulai dari melakukan persiapan, pembuatan proposal, study pendahuluan, pengumpulan data, melakukan diskusi dengan dosen pembimbing hingga penyelesaian skripsi.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan yang ada dari sasaran penelitian yang di pelajari dan diteliti (Amin et al., 2023). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa/ siswi kelas 1 dan 2 yang ada di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta, yang berjumlah 30 siswa dari kelas 1 dan 24 siswa dari kelas 2.

### **2. Sample**

Sampel adalah seluruh subjek penelitian yang termasuk dalam populasi utama yang dianggap dapat mewakili populasi umum untuk penelitian yang dilakukan (Amin et al., 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik total sampling, dimana jumlah responden diambil sesuai dengan populasi yang ada, yaitu dengan mengambil 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 54 siswa. Cara ini digunakan karena jumlah populasi kecil kurang dari 100 orang.

Kriteria sample :

#### a). Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi digunakan untuk menentukan subjek tidak dapat mewakili dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria sampel penelitian (Dwilaga, 2023).

- 1). Siswa dan siswi yang tidak hadir saat penelitian
- 2). Siswa dan siswi yang tidak mau menjadi responden
- 3). Siswa dan siswi yang sakit saat berjalannya penelitian

#### D. Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi (Purwanto, 2019). Ada 2 tipe variable yaitu :

##### 1. Variabel Bebas atau *Variabel independent*

Variabel *independent* adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau dapat mempengaruhi variabel *dependen*. Variable *independent* pada penelitian ini adalah edukasi kesehatan dengan menggunakan video animasi.

##### 2. Variable terikat atau *Dependent*

Variabel *dependen* merupakan variabel yang di ukur dan di amati menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan tentang *personal hygiene* anak sekolah dasar.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti (Purwanto, 2019).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variable	Definisi oprasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Edukasi kesehatan tentang personal hygiene dengan video animasi	Memberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian video ini membahas tentang <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebersihan kulit dan mandi</li> <li>2. Kebersihan rambut dan kulit kepala</li> <li>3. Kebersihan tangan</li> <li>4. kebersihan kuku tangan dan kaki</li> <li>5. Kebersihan mulut dan gigi</li> <li>6. Kebersihan pakaian</li> </ol>	-	-	-
2.	Pengetahuan tentang personal hygiene anak sekolah dasar	Tingkat pemahaman personal hygiene anak sekolah dasar untuk selalu menjaga kesehatan serta memperhatikan kebersihan diri agar terhindar dari penyakit.	Kuisisioner tentang pengetahuan personal hygiene	- Baik skor 14 - 17 - Cukup skor 9 - 13 - Kurang skor < 9	Ordinal

*Sumber:*  
(Simamora, 2019).

3

## F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat ukur/ instrument

Alat ukur ( instrument ) merupakan suatu alat ukur atau instrument penelitian yang telah memenuhi standar atau juga merupakan alat ukur yang telah lulus melalui uji validitas dan reliabilitas data. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas data bergantung pada baik atau tidaknya instrument pengumpulan atau objek pengukuran variabel yang di teliti, hal ini dapat di tentukan dari instrument penelitian melalui validitas dan realibilitasnya (Puspasari, H & Puspita, 2022).

Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini yaitu :

#### a. Karakteristik responden

Identitas responden penelitian yaitu terdiri dari nama, usia, kelas dan pengetahuan.

#### b. Kuisisioner tingkat pengetahuan

Instrumen yang di gunakan diadopsi dari penelitian (Simamora, 2019). Mengenai *personal hygiene* untuk mengukur tingkat pengetahuan anak sekolah dasar. Dengan menggunakan jenis pertanyaan *multiple choice* yaitu jenis evaluasi yang menggunakan pilihan ganda , Terdapat 17 pertanyaan dalam kuisisioner dan juga responden akan mengisi data demografi seperti Nama, umur, jenis kelamin, dan pekerjaan orang tua.

<sup>1</sup> Tabel 3. 3 Kisi Kisi Kuisisioner Tingkat Pengetahuan Anak

Tentang *Personal Hygiene*

Varibel	Indikator	Nomor	Jumlah item
Pengetahuan anak terhadap <i>personal hygiene</i>	1. Tujuan <i>personal hygiene</i>	14	1
	2. Jenis jenis <i>personal hygiene</i>	7, 15	2
	3. Menjaga kebersihan kulit	1,4,5,6	4
	4. Menjaga <sup>45</sup> kebersihan kepala dan kulit kepala dengan mencuci rambut	8, 9	2
	5. Menjaga kebersihan tangan	2, 3	2
	<sup>33</sup> 6. Menjaga kebersihan kuku tangan dan kaki	10	1
	7. Menjaga kebersihan mulut dan gigi	11,12,13	3
	8. Menjaga kebersihan pakaian dan kaos kaki	16, 17	2
Total :			17

**KETERANGAN :**

Pengetahuan

1. Skor 14 – 17 : Baik
2. Skor 9 – 13 : Cukup
3. Skor < 9 : kurang

<sup>40</sup>

- 1). Jika jawaban benar akan di beri nilai 1
- 2). Jika jawaban salah akan di beri nilai 0

c. Media video animasi

Penelitian menggunakan video animasi tentang *personal hygiene* anak sekolah dasar dengan gambar yang bergerak, dengan suara yang menjelaskan kebersihan kulit dengan mandi, kebersihan rambut dan kulit kepala, kebersihan tangan, perawatan kuku tangan dan kaki, menjaga kebersihan mulut dan gigi, serta kebersihan pakaian. Durasi video diberikan kepada anak selama 4 menit 45 detik.

Peneliti menguji validitas video animasi ini dengan dua orang ahli di bidang keperawatan anak dan keperawatan di bidang promosi kesehatan untuk menilai kelayakan video animasi. Setelah pengajuan uji expert selanjutnya video animasi di revisi sesuai dengan masukan para ahli terkait penulisan penambahan logo universitas jendral achmad yani Yogyakarta, nama dan npm peneliti sebagai pembuat video animasi.

2. **Metode pengumpulan data / alat pengumpulan data**

Pengumpulan data di mulai dengan menentukan responden dengan alat pengumpulan data menggunakan kuisioner. Sebelum kuisioner di bagikan peneliti memberikan *informed consent* dan menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian. Selanjutnya, setelah responden menyetujui peneliti akan membagikan kuesioner pada saat *pretest* yang berdurasi 30 menit untuk waktu pengerjaan, jumlah total 17 pertanyaan. Setelah lembar *pretest* terisi selanjutnya anak di berikan edukasi berupa video animasi tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan durasi 4 menit 45 detik. Setelah itu, responden di berikan *posttest* dengan mengisi kembali kuesioner setelah diberikannya pendidikan kesehatan.

Pada penelitian ini menggunakan asisten penelitian yang berjumlah 4 orang yang di ambil dari mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta semester 6, sebelum penelitian di lakukan asisten penelitian di berikan pemahaman terlebih dahulu mengenai penelitian yang laksanakan, tugas dari asisten penelitian yaitu untuk

membantu pembagian kuisisioner saat penelitian dan membantu membacakan kuisisioner kepada siswa/ siswi yang belum lancar dalam membaca pada saat proses penelitian berlangsung dan juga mencocokkan hasil jawaban dengan kata kunci yang sudah di berikan.

## **G. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas adalah keabsahan atau kebenaran yang mengacu pada sejauh mana keakuratan atau ketepatan suatu alat ukur mampu melakukan tugas pengukurannya. Validitas juga merupakan suatu indeks apakah alat ukur itu benar mengukur apa yang hendak diukur (Ono, 2020). Pada penelitian ini menggunakan uji validitas kuisisioner pengetahuan tentang personal hygiene ini tidak di lakukan uji validitas lagi karna telah di lakukan uji validitas pada penelitian sebelumnya yang di teliti oleh (Simamora, 2019). Hasil dari uji validitas yang telah di lakukan tersebut jumlah kuisisioner terdapat 17 item pertanyaan, dengan hasil nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan hasil 0,837 maka kuisisioner di nyatakan valid.

### **2. Reliabilitas**

Uji reliabilitas ini di gunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tetap konsisten dengan menggunakan alat ukur yang sama (Ono, 2020). Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan uji reabilitas karna kuisisioner pengetahuan tentang *personal hygiene* di adopsi dari penelitian (Simamora, 2019). Pada penelitian sebelumnya untuk dapat mengetahui nilai yang di peroleh dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* dengan batas nilai 0,600, Nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,600$  dinyatakan reliable dan Nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,600$  dinyatakan tidak reliable. Pada penelitian yang di teliti oleh Afri Simamora (2019) di dapatkan bahwa nilai r alpha positif dan lebih besar dari r tabel ( 0956 > 0,600 ) maka kuisisioner tersebut di nyatakan reliabel dan dapat di gunakan penelitian.

## **H. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolaan data**

Pada tahap ini data mentah sudah terkumpul yang nantinya akan dianalisis menjadi sebuah informasi.

Pengolahan data dilakukan dengan cara :

#### **a. Editing**

Kuesioner yang telah diisi responden kemudian peneliti memeriksa kembali, jika terdapat kuisisioner yang belum lengkap maka responden di minta untuk melengkapi kuisisioner.

#### **b. Coding**

Pemberian kode berupa angka pada data, kode yang diberikan peneliti :

##### **1). Kelas**

a). Kelas 1 : kode 1

b). Kelas 2 : kode 2

##### **2). Jenis kelamin**

a). Laki – laki : kode 1

b). Perempuan : kode 2

##### **3). Usia**

a). Usia 6 tahun : kode 1

b). Usia 7 tahun : kode 2

c). Usia 8 tahun : kode 3

##### **4). Pekerjaan orang tua**

a). Bekerja : kode 1

b). Tidak bekerja : kode 2

##### **5). Pengetahuan**

a). Baik : kode 1

b). Cukup : kode 2

c). Kurang : kode 3

### c. Scoring

Penghitungan skor dari setiap jawaban pertanyaan yang di berikan kepada responden.

- 1). Jika jawaban benar akan di beri nilai 1
- 2). Jika salah atau tidak di jawab di beri nilai 0

### d. Entry data / memasukan data

Data yang akan di olah dan di masukan untuk di lakukan pengujian, apakah data benar dan lengkap.

### e. Tabulating

Melakukan pengolahan data dan analisis data data, selanjutnya seluruh data dimasukkan kedalam bentuk tabel.

### f. Cleaning

Pemeriksaan data untuk memastikan semua data yang di ambil oleh peneliti sudah benar serta tidak ada kesalahan.

## 2. Analisa data

### a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini untuk menganalisis pengetahuan *personal hygiene* anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta, dengan menggunakan rumus prosentase untuk membandingkan pendidikan Kesehatan sebelum dan sesudah. Dalam penelitian ini yang menggunakan rumus *prosentase* untuk menampilkan data variabel pengetahuan *personal hygiene* anak dan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, kelas, usia, dan pekerjaan orang tua.

$$P = \frac{x}{n} \times 100$$

<sup>1</sup>  
Keterangan :

P = Prosentase

x = Jumlah Jawaban yang benar

n = Jumlah seluruh item

Analisa pengetahuan *personal hygiene* anak sekolah dasar dengan kriteria :

- a. Baik skor 14 - 17
- b. Cukup skor 9 - 13
- c. Kurang skor < 9

#### b. Analisis Bivariat

<sup>10</sup> Analisis bivariat di lakukan untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi menggunakan video animasi dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang *personal hygiene*. Pada penelitian ini menggunakan *uji marginal homogeneity* untuk mengetahui pengetahuan baik, cukup, kurang sebelum dan sesudah di berikan<sup>5</sup>nya edukasi kesehatan menggunakan video animasi. Jika nilai p value < 0,05 maka ada pengaruh dalam pemberian edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak sekolah dasar, namun jika nilai p value > 0,05 maka tidak ada pengaruh dalam pemberian edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak sekolah dasar (Dahlan, 2013).

## I. Etika Penelitian

Etika yaitu standar etik yang di gunakan dalam proyek penelitian. Meskipun dalam proses penelitian tidak menimbulkan kerugian bagi subjek peneliti, namun peneliti mempunyai kewajiban untuk melakukan penelitiannya dengan tetap berpegang teguh pada etika penelitian (Suryanto, 2005). Penelitian di lakukan sesudah memperoleh surat kelayakan etik penelitian dari Komite Etik Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 28 Juli 2024 dengan Nomor : Skep/416/KEP/VII/2024.

Etika yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Menghormati hak responden / *Respect for human dignity*

Peneliti menghormati hak hak responden, karena setiap orang dianggap sebagai manusia yang memiliki hak anatomis dan kebebasan untuk menerima atau menolak keterlibatan dalam penelitian yang di rencanakan. peneliti akan menghormati keputusan responden untuk tidak terlibat dalam penelitian dan tidak akan memberikan tekanan jika responden menolak.

### 2. Lembar Persetujuan Responden / *Informed Consent*

Diharapkan setiap responden dapat memahami tujuan dan maksud dari penelitian secara menyeluruh, responden akan di berikan surat persetujuan dan informasi tentang tujuan penelitian. Responden menandatangani formulir persetujuan.

### 3. Kerahasiaan Nama / *Anonimity*

Menjaga kerahasiaan responden dengan menjamin privasi data yang di berikan responden hanya data yang spesifik yang memenuhi persyaratan yang akan di ungkap oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, Pada lembar pengumpulan data, peneliti memberikan kode pada setiap halaman sebagai ganti menuliskan nama responden dan berkas akan di simpan dan hanya boleh di perlihatkan untuk kepentingan penelitian, kemudian setelah beberapa lama berkas boleh di hancurkan.

#### 4. Keadilan / *Right to Justice*

Peneliti tidak membedakan responden, peneliti sudah adil kepada responden dengan tidak membedakan jenis kelamin, status ekonomi orang tua, suku, ras, dan memberikan penghargaan yang sama kepada seluruh responden.

#### J. Rencana Pelaksanaan Penelitian

3

##### I. Tahap persiapan

- a. Menentukan masalah serta melihat fenomena sekitar.
- b. Mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing.
- c. Setelah judul di setujui oleh dosen pembimbing selanjutnya menentukan tahapan tahapan dalam menyusun proposal.
- d. Peneliti mengajukan surat perizinan studi pendahuluan untuk mengambil data awal melalui prodi keperawatan.
- e. Melaksanakan studi pendahuluan di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta
- f. Mempersiapkan proposal penelitian
- g. Melakukan bimbingan proposal penelitian dengan dosen pembimbing.
- h. Mendaftarkan ujian proposal dan melakukan revisi proposal penelitian
- i. Peneliti ini menggunakan 4 asisten penelitian untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kriteria asisten penelitian yaitu mahasiswa S1 Keperawatan semester 6 yang sudah mendapatkan materi keperawatan anak. Sebelum di lakukan nya penelitian, peneliti melakukan apersepsi terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan data dan memberikan kunci jawaban benar dari kuisisioner.
- j. Peneliti mempersiapkan apa saja yang di butuhkan pada saat pemberian intervensi, yaitu mulai dari mempersiapkan lembar *informed consent*, lembar kuesioner, pena untuk menulis, mempersiapkan materi yang diberikan dalam bentuk video animasi, dan proyektor untuk menampilkan materi.
- k. Mengurus *ethical clearance* di bagian komite etik Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

1. Peneliti mengatarkan surat izin penelitian dan etik ke SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.

## 2. Tahap pelaksanaan

- a. Setelah surat izin penelitian di tandatangi oleh Kepala Sekolah peneliti mendatangi SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta dan membahas hari, tempat, dan waktu penelitian.
- b. Melakukan observasi ke SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta dan menentukan sample penelitian.
- c. Peneliti mengambil jumlah sample kelas 1 dan 2 yang akan di jadikan responden.
- d. Peneliti meminta izin untuk masuk ke ruangan kepada wali kelas, wali kelas mengisi lembar *informed consent*, Setelah disetujui selanjutnya peneliti dan asisten penelitian memasuki ruangan yang berisi siswa kelas 1 dan 2 untuk menjelaskan maksud dan tujuan terkait penelitian dan memberikan kuisisioner pengetahuan *personal hygiene*.
- e. Peneliti dan asisten penelitian mendampingi dalam pengisian kuisisioner dan di bacakan secara bersamaan agar pengisian lebih efektif dan efisien.
- f. Responden mengerjakan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan *personal hygiene* anak sekolah dasar sebelum di berikan perlakuan dengan durasi waktu 30 menit untuk mengisi kuisisioner.
- g. Setelah responden selesai mengerjakan *pretest*, kemudian kuisisioner di kumpulkan untuk di cek kembali kelengkapan data, jika masih belum lengkap responden di minta untuk melengkapi jawaban yang belum lengkap, selanjutnya data di kumpulkan dan di lakukan analisis.
- h. Peneliti memberikan intervensi selama 30 menit kepada responden, dengan memberikan media edukasi video animasi pengetahuan *personal hygiene* selama 4 menit 45 detik. Video animasi di berikan sebanyak 2 kali pemutaran, setiap pemutaran diberi jeda dengan memberikan *ice breaking* selama 5 menit.
- i. Setelah pemutaran video selesai selanjutnya di berikan *posttest* untuk mengetahui pengetahuan *personal hygiene* anak sekolah dasar sesudah

diberikannya edukasi melalui video animasi kepada responden selama 30 menit dengan cara di bacakan secara bersama sama.

- j. Asisten penelitian mengecek kembali kuisioner jika masih terdapat kuisioner yang belum lengkap maka responden di minta untuk melengkapi.
- k. Setelah selesai mengerjakan kuisioner peneliti dan asisten membagikan *souvenir* sebagai bentuk *apresiasi*.
- l. Data di kumpulkan selanjutnya diberikan kode dan analisis data.

### **3. Tahap akhir**

Pada tahap akhir dengan melakukan penyusunan laporan penelitian yaitu :

- a. Menyusun laporan hasil BAB IV sampai BAB V
- b. Melakukan perbaikan hasil laporan penelitian
- c. Mendaftarkan seminar hasil melalui prodi keperawatan
- d. Melakukan seminar hasil penelitian.
- e. Setelah melakukan revisi seminar hasil,selanjutnya peneliti melengkapi pemberkasan, penjilidan dan publikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

## 1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta yang berada di Jl. Veteran No. 108, Kematrenan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta merupakan bidang pendidikan yang di selenggarakan oleh pimpinan Ranting Muhammadiyah Warungboto dan Majelis Pendidikan Dasar Muhammadiyah Cabang Umbulharjo. SD ini sudah resmi berdiri sendiri dengan izin oprasional dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor : 188/DIKNAS/1438 tertanggal pada 11 April 2011.

SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta memiliki 6 kelas dengan 2 gedung yang terpisah, pada Unit pertama yaitu terdiri dari kelas 4,5 dan 6 yang terdapat fasilitas seperti ruang kepala sekolah, ruang guru uks dan kantin. Sedangkan pada Unit ke 2 terdapat kelas 1,2 dan 3 yang terdapat fasilitas seperti ruang guru, uks dan juga kantin. Jarak antara Unit 1 dan Unit 2 cukup dekat kurang lebih 500 m. Jumlah siswa/siswi di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 dari kelas 1 sampai kelas 6 terdapat 168 siswa/siswi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti mengambil kelas 1 dan 2 saja sesuai kriteria untuk di berikan Edukasi *Personal Hygiene* melalui Video animasi .

SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta memulai kegiatan belajar mengajar pada pukul 06.40-13.00 untuk kelas 1,2,dan 3. Sedangkan untuk kelas 3,4, dan 5 di mulai pada pukul 06.40-14.10, sekolah ini memiliki ekstra kulikuler seperti badminton, renang, tapak suci, tahfidz dan juga pembinaan sains dan matematika, untuk kegiatan upacara di lakukan pada hari senin di unit 2 .

SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta sudah di terapkan peraturan bahwa para siswa harus menggunakan pakaian yang bersih dan rapi, siswi perempuan harus menggunakan jilbab, dan untuk siswa laki laki rambut harus rapi tidak boleh panjang. Namun di karnakan jarang nya pemberian edukasi khususnya terkait dengan *personal hygiene* kepada siswa sehingga hal tersebut menjadi faktor akan kurangnya tingkat pengetahuan anak pada masalah *personal hygiene*. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan kesehatan di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta perlu dilakukan untuk bisa meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya *personal hygiene*.

## 2. Analisis Data

### a. Karakteristik responden

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta dengan mengambil populasi siswa/ siswi kelas 1 dan 2 dengan mengambil jumlah keseluruhan responden dari 2 kelas yaitu sebanyak 54 siswa/siswi, Pengambilan data primer didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang di berikan secara langsung kepada responden. Hasil penelitian ini dalam bentuk tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

	Karakteristik	F (Frekuensi)	% (Persentase)
Kelas	Kelas 1	30	55,6
	Kelas 2	24	44,4
Usia	6 Tahun	11	20,4
	7 Tahun	32	59,3
	8 Tahun	11	20,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	57,4
	Perempuan	23	42,6
Pekerjaan Orangtua	Bekerja	54	100
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa karakteristik responden paling banyak yaitu kelas 1 berjumlah 30 siswa (55,6%), berjenis kelamin laki laki sebanyak 31 siswa ( 57,4% ), Usia rata rata siswa mayoritas berusia 7 tahun dengan jumlah 32 orang ( 59,3%) dan keseluruhan orang tua bekerja dengan jumlah 54 orang ( 100%).

a. Analisis Univariat

**1). Tingkat pengetahuan anak terhadap *personal hygiene* sebelum di berikan edukasi video animasi.**

Hasil penelitian yang di dapatkan dari hasil jawaban responden sebelum di berikannya pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang *personal hygiene*.

Tabel 4. 2 Pengetahuan Sebelum Di Berikan Edukasi Melalui Video Animasi Tentang *Personal Hygiene*

Pengetahuan <i>pretest</i>	f	%
Baik	4	7,4%
Cukup	7	13,0 %
Kurang	43	79,6 %
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 pengetahuan yang di miliki anak sebelum di berikan edukasi video animasi memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 43 responden (79,6%).

Tabel 4. 3 *Crostabulasi* kelas, usia, jenis kelamin, pek<sup>56</sup>an orang tua pada siswa di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i>						
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
Kelas	Kelas 1	1	1,9	5	9,3	24	44,4
	Kelas 2	3	5,6	2	3,7	19	35,2
Usia	6 Tahun	0	0	2	3,7	9	16,7
	7 Tahun	3	5,6	3	5,6	26	48,1
	8 Tahun	1	1,9	2	3,7	8	14,8
Jenis Kelamin	Laki laki	2	3,7	6	11,1	23	42,6
	Perempuan	2	3,7	1	1,9	20	37,0
Pekerjaan Orangtua	Bekerja	4	7,4	7	13,0	43	79,6
<b>Total</b>		<b>54</b>				<b>100</b>	

Sumber : Data Primer 2024

Hasil dari *crostabulasi* dari penelitian ini di dapatkan bahwa sebelum di berikan intervensi sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori kurang berada pada kelas 1 24 responden (44,45%), berusia 7 tahun 26 responden (48,1%), berjenis kelamin laki laki 23 responden (42,6%), dan siswa yang orang tuanya bekerja memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 responden ( 79,6%).

**2). Tingkat pengetahuan anak terhadap *personal hygiene* sesudah di berikan edukasi video animasi.**

Hasil penelitian yang di dapatkan dari hasil jawaban responden sesudah di berikannya pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang *personal hygiene*.

Tabel 4. 4 Pengetahuan sesudah di berikan edukasi melalui video animasi tentang *personal hygiene* di Sd Muhammadiyah Warungboto

Yogyakarta

Pengetahuan <i>posttest</i>	f	%
Baik	46	85,2%
Cukup	8	14,8%
<b>Jumlah</b>	54	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar pengetahuan yang di miliki anak sesudah di berikannya edukasi video animasi 46 responden ( 85,2%) memiliki pengetahuan yang baik.

<sup>10</sup> b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk melihat pengaruh edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang *personal hygiene*. Berdasarkan dari hasil penelitian selanjutnya di lakukan analisa untuk menjelaskan hasil sebagai berikut :

1). Analisis bivariat <sup>10</sup> *pretest* dan *posttest* pengetahuan *personal hygiene* anak melalui edukasi video animasi.

Tabel 4. 4 Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Anak Di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

Posttest	Baik		Cukup		Total		p Value
	n	%	n	%	n	%	
Baik	4	7,4	0	0	4	7,4	,000
Cukup	7	13,0	0	0	7	13,0	
Kurang	35	79,6	8	14,8	43	79,6	
Total	46	85,2	8	14,8	54	100	

<sup>60</sup> Sumber : Hasil Pengolahan Data,2024

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil sebelum di berikan intervensi 35 (79,6%) responden memiliki pengetahuan kurang dan setelah di berikan intervensi sebanyak 46 ( 85,2 %) responden memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil dari uji *marginal homogeneity* di dapatkan nilai *probability value* (p value) = ,000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan *personal hygiene* anak menggunakan edukasi video animasi .

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden

Jumlah responden sebanyak 54 responden dimana sebagian besar responden yaitu dari kelas 1 berjumlah 30 (55,6%) responden. Penelitian ini mengambil seluruh jumlah responden yang sudah di tentukan, karakteristik pada penelitian ini mencakup usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua

#### a. Usia

Usia anak sekolah mulai dari usia antara 6 sampai 12 tahun. di usia sekolah masih mengalami banyak perkembangan dan juga pertumbuhan yang dapat berakibat pada perilaku mereka sebagai manusia. Perkembangan setiap anak berbeda beda oleh karna itu anak memerlukan pendidikan untuk mencapai tingkat perkembangan, termasuk juga perkembangan fisik maupun psikologis (Altan et al., 2023).

Pada penelitian ini hanya mengambil dari kelas 1 dan 2 yang Sebagian besar siswa berusia 7 tahun dengan jumlah 32 responden (59,3%), dari penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa dari 97 responden, yang berumur 6 tahun sebanyak 50 orang (51,5%) dan yang berumur 7 tahun sebanyak 47 responden (48,5%) pada usia ini anak usia sekolah cenderung untuk berfikir kongkrit dan meniru sehingga membutuhkan *role model* yang mampu memberikan gambaran jelas terkait perilaku dan juga di usia sekolah anak mampu belajar dengan apa yang mereka lihat, dengan maupun rasa sehingga mempengaruhi dalam menyikapi suatu informasi yang di dapat (Pujiana & Angraini, 2020).

Usia masuk sekolah dasar yaitu di mulai dari usia 6 tahun di mana pada usia ini umumnya anak memiliki kesiapan belajar masuk sekolah dasar, yang artinya anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan dan memiliki kematangan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli tentang usia anak sekolah, berdasarkan

permendigbud ( peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan ) tahun 2021 yang menjelaskan tentang calon peserta didik baru kelas I harus memenuhi persyaratan usia 7 tahun atau paling rendah 6 tahun (Damayanti et al., 2022)

Kemampuannya anak usia 6-8 tahun adalah memakai sebab akibat dan perkembangan dalam pemahamannya. Metode dengan menggunakan media audio visual juga merupakan salah satu metode yang biasa dipakai di dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *audio visual* tidak dapat dipisahkan dari media audio visual, karena dalam penyajian materi menggunakan alat (media) audio visual. Pada penggunaan media ini selain dapat mengembangkan imajinasi juga dapat mendidik anak dalam memiliki perilaku yang baik (Bayoe et al., 2019)

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi seseorang dalam memiliki kemampuan berpikir kritis. Dari adanya perbedaan jenis kelamin menyebabkan anak perempuan dan laki laki mempunyai pengalaman belajar yang berbeda-beda. Perempuan lebih dominan menggunakan otak kanannya, ini menjadi alasan mengapa Perempuan lebih mampu melihat berbagai sudut pandang dan dapat menarik kesimpulan, otak wanita lebih bisa mengaitkan memori dan keadaan sosial, ini yang menjadi alasan perempuan lebih sering mengandalkan perasaan dan perempuan juga dapat lebih cepat menyerap informasi olehkarna itu perempuan lebih cepat dalam menyimpulkan sesuatu di banding laki laki. Pada laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan Wanita yang artinya laki-laki lebih cerdas dibandingkan Wanita (Darsini et al., 2019).

Penelitian ini paling banyak siswa yang ber jenis kelamin Laki laki dengan jumlah 31 siswa ( 57,4% ) dari jumlah keseluruhan kelas 1 dan 2. Hasil dari penelitian terdahulu di dapatkan paling banyak berjenis kelamin laki laki sebanyak 8 (53,3%) responden, dari hasil yang di dapat di sebutkan bahwa laki laki memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam hal penalaran logika (Dini Larasati, 2021).

c. Pekerjaan orang tua

Peran menjadi orang tua tidaklah suatu yang mudah untuk dilakukan, karena dalam melaksanakan peran sebagai orang tua untuk anaknya dapat memungkinkan jika suatu masa nanti dapat menjadikan anak menjadi berhasil dengan pribadi yang baik dalam didikan orang tuanya sendiri, serta membentuk keharmonisan antara orang tua dan anaknya. Adapun peran orang tua yaitu cara-cara yang dilakukan oleh para orang tua mengenai tugas tugas yang mesti dilaksanakan dalam mengasuh anak. Hal yang perlu dilakukan orang tua dalam mendidik anak yaitu sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator dan juga motifator. orang tua perlu untuk membagi waktu bersama anak dan juga membimbing anak dalam maupun di kegiatan sehari hari, supaya anak dapat merasakan kepedulian orang tuanya dan merasakan kasih sayang, karena anak akan meniru hal baik yang dilakukan oleh orang tuanya. Tentunya dalam membimbing anak ketika belajar orang tua mempunyai faktor kesulitan tersendiri seperti pendidikan orang tua, ekonomi orang tua, waktu orang tua (Amalia et al., 2021).

Orang tua mempunyai peran yang sangat berarti untuk anak karena pendidikan yang nomor satu dan Pendidikan yang utama berasal dari orang tuanya sendiri, begitu juga peran orang tua dalam mendidkan mempunyai sebuah pengaruh ketika anak telah memasuki fase dalam menempuh pendidikan formal di sekolahnya (Amalia et al., 2021).

Pada penelitian ini di dapatkan bahwa keseluruhan siswa menjawab orang tua bekerja dengan jumlah 54 orang ( 100%). Dari penelitian sebelumnya di dapatkan pekerjaan orang tua responden, didapatkan hasil sebagian besar kedua orang tua nya bekerja, yaitu sebanyak 54 responden (67,5%), diikuti oleh orang tua yang bekerja salah satu saja yaitu sebanyak 25 responden (31,2%) dan hanya 1 saja (1,3%) responden yang orang tua nya tidak bekerja dua-dua nya (Ciah Sulandari et al., 2020).

Orang tua yang sibuk dalam bekerja bisa menjadi faktor kurangnya dampingan dalam proses pembelajaran secara mandiri. Sehingga pekerjaan bisa menjadi salah satu kurangnya orang tua dalam memperhatikan keseharian anak karena tidak sempat dalam mendampingi anaknya sebab mereka sibuk dalam bekerja (Sukmana & Amalia, 2021).

**1. Tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak sebelum di berikan edukasi video animasi di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta**

Pengetahuan merupakan faktor yang terpenting dalam menentukan perilaku seseorang, di karenakan pengetahuan dapat mempengaruhi perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang. Sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang salah satunya dapat disebabkan karena faktor kurangnya penyuluhan kesehatan dan kurangnya informasi mengenai *personal hygiene* (Imamah et al., 2023).

Hasil dari penelitian sebelum di berikannya edukasi video animasi pada tabel 4.2 menunjukkan 35 (79,6%) responden masih memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang pengetahuannya kurang terhadap *personal hygiene*. Pengetahuan yang kurang ini dapat di lihat dari masih banyaknya siswa yang memiliki jawaban terendah dengan *score* < 9 (kurang dari 9 ). Hasil dari penelitian yang membuat rendahnya *score* yang di dapatkan terkait dengan pengetahuan responden yang kurang di karenakan masih adanya siswa

yang memiliki jawaban terendah pada pertanyaan nomor 14 yaitu tentang “ Tujuan dari *personal hygiene*”, nomor 8 dan 9 yaitu tentang “ menjaga kebersihan kepala dan kulit kepala dengan mencuci rambut ”, nomor 11,12 dan 13 tentang “ menjaga kebersihan mulut dan gigi”, serta nomor 16 yaitu tentang“ kapan seharusnya kaos kaki di ganti”.

Penelitian terdahulu tingkat pengetahuan responden sebelum di berikan intervensi mendapatkan hasil anak yang masih <sup>62</sup>memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 (30,3%) responden, dan anak yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 (69,7%) dan dari 33 responden tidak ada yang memiliki pengetahuan baik. Faktor yang menjadi alasan banyaknya siswa yang memiliki pengetahuan kurang yaitu siswa belum mengetahui apa itu *personal hygiene*, siswa juga belum mengetahui tujuan dan jenis- jenis *personal hygiene* dan juga siswa belum mengerti tentang menjaga kebersihan diri (siti nurhaliza, 2023).

Kelas adalah lingkungan pembelajaran bagi peserta didik, ruang kelas juga merupakan tempat berinteraksi peserta didik dengan sesama teman teman dalam peroses pembelajaran. Guru mendapatkan peran yang sangat penting dalam membentuk prilaku belajar siswa. Untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif dalam pengelolaan kelas harus di pahami oleh guru. Lingkungan kelas perlu di atur agar kegiatan belajar terarah kepada pendidik. Lingkungan belajar menjadi fokus utama agar kegiatan belajar lebih nyaman serta kondusif (Efendi & Gustriani, 2022).

Hasil *crostabulasi* dari kelas 1 dan 2 pada penelitian ini sebelum di berikan edukasi di dapatkan bahwa anak kelas 1 memiliki pengetahuan yang rendah di bandingkan anak kelas 2, dengan jumlah sebelum di berikan edukasi siswa kelas 1 memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 responden ( 44,4%) pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan anak kelas 1 lebih rendah di bandingkan dengan anak kelas 2. Penelitian terdahulu di dapatkan bahwa anak yang berada di bangku kelas 2 mayoritas memiliki peningkatan pengetahuan yang baik dengan jumlah

40 responden ( 93,02% ) di bandingkan dengan kelas 1 dari hasil tersebut di dapatkan bawa <sup>25</sup> semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik seseorang dalam memperoleh pengetahuan (Mery Erfiani 2022).

Usia pada setiap individu akan mempengaruhi kecepatan seseorang dalam menguasai keterampilan tertentu, dan juga <sup>12</sup> pola tingkah laku tertentu sesuai dengan fase perkembangannya. Dalam mencapai fase <sup>12</sup> pertumbuhan biologis dasar yang utama dalam pembentukan fase perkembangan seorang individu. Tingkat kematangan fisik dan mental pada setiap individu terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat (Khaulani et al., 2020).

Hasil *crostabulasi* usia dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum di berikannya edukasi mayoritas memiliki pengetahuan kurang 26 responden (48,1%) di dominasi pada usia 7 tahun dan pada usia 6 dan 8 tahun memiliki nilai yang hampir sama. Penelitian terdahulu di dapatkan bahwa usia terendah berada pada usia 7 dan 8 tahun dengan jumlah 23 (57,5 %) yang di katakan bahwa meningkatnya usia tidak menjadi alasan pengetahuan seseorang itu menjadi lebih baik (Yunita & Lilia, 2023).

<sup>6</sup> Kemampuan berpikir kritis siswa juga dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Adanya perbedaan jenis kelamin menyebabkan anak laki-laki dan perempuan mempunyai pengalaman belajar yang berbeda-beda. <sup>4</sup> perempuan unggul dalam belahan otak kiri. Perempuan cenderung tampil lebih baik dibanding laki-laki pada tugas-tugas verbal, termasuk kelancaran verbal, dan pada tugas-tugas memory dan kecepatan perseptual. Sedangkan laki-laki cenderung mendapat skor lebih tinggi pada tugas numerik dan pada sejumlah tugas perseptual lain, termasuk orientasi dan visualisasi spasial. otak laki-laki berkembang khusus pada belahan kanan. Hal tersebut dapat <sup>6</sup> meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan memperhatikan faktor internalnya. Faktor internal

dapat berupa kemampuan awal dan jenis kelamin agar bisa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Hayudiyani et al., 2020).

Hasil *crostabulasi* jenis kelamin pada penelitian ini di dapatkan bahwa pengetahuan sebelum di berikannya edukasi jenis kelamin laki laki dan perempuan memiliki pengetahuan kurang yang hampir sama dimana laki laki memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (42,6%), dan perempuan sebanyak 20 responden (37,0%), untuk berpengetahuan cukup sebelum di berikannya edukasi laki laki memiliki pengetahuan cukup paling banyak yaitu 6 responden (11,1%) di bandingkan dengan perempuan. Penelitian terdahulu mendapatkan hasil lebih besar untuk tingkat pengetahuannya dengan di bandingkan perempuan, dengan jumlah laki laki sebagian besar 54 responden (52,4%) yang di mana dari hasil penelitian tersebut di katakan bahwa pengetahuan jenis kelamin laki laki lebih baik dalam memperoleh pengetahuan di bandingkan perempuan (Altan et al., 2023).

Orang tua merupakan seseorang yang paling utama dalam memberikan pendidikan kepada anak agar di masa mendatang anak bisa menjadi kebanggaan orang tua. Peran orang tua dalam melatih anak dalam hal kemandirian harus di terapkan oleh orang tua karena kemandirian akan berdampak pada anak saat beranjak dewasa dan dalam kebiasaan kehidupan sehari hari. Pengembangan kemandirian anak yang di ajarkan orang tua ini di karenakan orang tua merupakan sosok pribadi yang akan di tiru dan akan menjadi model dalam pembentukan karakter anak (Sinambela et al., 2021).

Hasil *crostabulasi* pekerjaan orang pada penelitian ini di dapatkan siswa yang orang tua nya bekerja memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 responden ( 79,6%), sejalan dengan penelitian (Altan et al., 2023) 78 orang (75,7%) di dapatkan status orang tua bekerja, dari hasil tersebut di katakan bahwa orang tua yang statusnya bekerja menjadikan orang tua kurang waktu dalam memperhatikan tumbuh kembang anak. Kurangnya

waktu orang tua untuk memperhatikan anak sehingga hal ini dapat mempengaruhi anak dalam memperoleh pengetahuan

Dari faktor faktor yang di sebutkan yang dapat mempengaruhi pengetahuan, terdapat faktor lain juga yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, pengalaman, sumber informasi, rasa ingin tau, lingkungan serta sosial budaya. Pendidikan yaitu merupakan hal yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pengalaman merupakan cara memperoleh kebenaran dalam mengulangi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, peristiwa yang dialami seseorang di masa lalu. Sumber informasi juga dapat memfasilitasi perolehan pengetahuan, misalnya dengan penggunaan sumber informasi yang ada di berbagai saluran media. Rasa ingin tau seseorang membuat seseorang mencoba memulai hal baru, yang dimana pada akhirnya memperoleh ilmu yang lebih banyak dari sebelumnya. Selain itu lingkungan dan sosial budaya juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang dimana kondisi yang ada di sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan serta perilaku seseorang maupun kelompok. Serta dapat berpengaruh dalam proses masuknya pengetahuan (Darsini et al., 2019).

## 2. Pengaruh edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

Kebersihan adalah hal yang sangat penting dan perlu di perhatikan karena kebersihan dapat mempengaruhi Kesehatan dan juga psikis seseorang, kebersihan juga dapat di pengaruhi oleh kebiasaan seseorang itu sendiri. *Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologi, *personal hygiene* yang baik akan meminimalkan masuknya mikroorganismenya yang ada dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit. Pada anak sekolah dasar siswa akan belajar tentang

*personal hygiene* dikarenakan seorang siswa akan memiliki pengetahuan yang luas dan akan mempengaruhi pemikiran serta pengetahuan anak terkait *personal hygiene* sehingga anak akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik (Ciah Sulandari et al., 2020).

Hasil yang di dapatkan dari sesudah di berikannya intervensi sebelumnya 46 responden (85,2%) memiliki pengetahuan Baik, penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar anak memiliki tingkat pengetahuan yang semakin meningkat baik karna adanya edukasi yang di berikan, pengetahuan di katakan baik karena di dukung dengan banyaknya jawaban tertinggi yaitu dengan skor 14 – 16 pertanyaan dapat di jawab dengan benar. Hasil dari penelitian di dukung dari pertanyaan tertinggi nomor 2 dan 3 tentang “ menjaga kebersihan tangan”, nomor 8 dan 9 tentang “ menjaga kebersihan kepala dan kulit kepala menggunakan sabun”, nomor 11, 12, dan 13 tentang “ menjaga kebersihan mulut dan gigi”, nomor 14 terkait “ tujuan dari *personal hygiene* dan juga nomor 16 dan 17 terkait tentang “menjaga kebersihan pakaian dan juga waktu mengganti kaos kaki”.

Penelitian terdahulu sesudah di berikan penyuluhan terdapat peningkatan yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 responden ( 78,8% ) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 responden ( 21,2 %), sebagian besar responden setelah di berikan intervensi sudah memiliki pengetahuan yang meningkat baik di bandingkan dengan sebelum di berikannya intervensi yang di mana siswa sudah mengerti apa itu *personal hygiene*, tujuan dan jenis *personal hygiene* serta dampak dari kurangnya memperhatikan *personal hygiene* dan siswa mulai mengerti pentingnya menjaga kebersihan diri. (siti nurhaliza, 2023).

Berdasarkan hasil dari penelitian seluruh responden yang di uji dengan menggunakan *pretest – posttest* . *pretest* ini di lakukan sebelum responden di berikan edukasi menggunakan video animasi tentang pengetahuan *personal hygiene* terdapat 4 responden (7,4%) memiliki

pengetahuan baik. Dan pemberian *Posttest* di berikan setelah di berikannya edukasi video animasi tentang *personal hygiene* 46 responden (86,2%) memiliki pengetahuan baik yang meningkat dan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah di berikan edukasi menggunakan media video. Jumlah responden yang di gunakan sama yaitu berjumlah 54 responden dengan 2 kali pemutaran video animasi dan di bantu dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji *marginal homogeneity* dengan di dapatkan nilai (p value) = ,000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan *personal hygiene* anak menggunakan edukasi video animasi sebelum dan sesudah di berikannya intervensi.

Penelitian terdahulu sebelum di berikan edukasi melalui media video dari 76 responden hanya memiliki pengetahuan baik sebanyak 3,9% siswa memiliki pengetahuan baik. Sedangkan setelah di berikannya edukasi melalui media video presentase pengetahuan baik meningkat sebanyak 61,8%, terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dengan hasil p-value ,000 ( p<0,05) yang dapat di katakan terdapat pengaruh dari pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan (Umami et al., 2021).

Video edukasi merupakan pemberian pendidikan melalui media video yang memberikan informasi atau pesan secara *audiovisual*. Kelebihan yang di dapat dari penggunaan media video dapat menyampaikan informasi dalam bentuk suara ( *audio* ) dan gambar ( *visual* ) sehingga responden dapat di terima dengan baik dan informasi yang di tampilkan dapat memberikan pembelajaran yang lengkap, jelas, menarik, serta menyenangkan dan juga video yang di berikan dapat di ulang- ulang untuk memberikan pemahaman yang baik (Umami et al., 2021)

Pemberian edukasi menggunakan media yang tepat dengan menggunakan alat seperti video animasi atau yang lain dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan motorik anak secara

maksimal dengan memanfaatkan kemampuan indera penglihatan dan pendengaran sehingga lebih mudah dalam mencerna informasi yang diberikan dan memudahkan dalam memberikan pemahaman yang disampaikan serta dapat meningkatkan keterampilan. Penggunaan media audiovisual seperti video animasi dapat memberikan hasil pembelajaran yang baik, dikarenakan <sup>5</sup> anak akan mudah memahami dan mengingat apa yang di sampaikan. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya tingkat pengetahuan mengenai masalah *personal hygiene*. Anak usia sekolah lebih tertarik terhadap sesuatu yang unik seperti gambar bergerak, suara yang menarik, dan benda yang memiliki bentuk dan warna yang mencolok (Wulandari & Linggardini, 2023).

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

### C. Keterbatasan penelitian

#### 1. Kesulitan

Peneliti mengalami kesulitan dalam menentukan tanggal dalam pengambilan data, di karenakan terhambat oleh waktu liburan siswa dan menunggu kelas 1 menyelesaikan kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Sekolah), sehingga para guru sibuk dalam mempersiapkan kegiatan siswa sehingga mengulur waktu yang cukup lama dan dalam penelitian banyak siswa dari kelas 1 yang belum bisa membaca dan kesulitan dalam menulis.

#### 2. Kelemahan

Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok kontrol saja, sehingga tidak ada pembandingan seberapa besar pengaruh dari pemberian edukasi video animasi tentang *personal hygiene*.

**KESIMPULAN DAN SARAN****A. Kesimpulan**

- a. Dari hasil penelitian di dapatkan karakteristik anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta sebagian besar daro kelas 1 yaitu berjumlah 30 siswa (55,6%), Sebagian besar siswa berjenis kelamin laki laki dengan jumlah 31 siswa ( 57,4% ). Usia rata rata siswa dari kelas 1 sampai kelas 2 paling banyak berusia 7 tahun dengan jumlah 32 orang ( 59,3%) dan Pekerjaan orang tua keseluruhan bekerja dengan jumlah 54 orang ( 100%).
- b. Tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak sebelum di berikan edukasi video animasi di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 43 (79.6 %).
- c. Tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak sesudah di berikan edukasi video animasi di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta memiliki pengetahuan yang meningkat 46 responden ( 85,2%) memiliki pengetahuan baik.
- d. Tingkat perbedaan sebelum dan sesudah di berikan edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* menggunakan uji marginal homogeneity mendapatkan hasil nilai probability value (p value) = ,000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan *personal hygiene* anak menggunakan edukasi video animasi .

## B. Saran

1

### a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti pada bidang keperawatan mengenai pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak sekolah dasar.

### b. Bagi siswa

Pada penelitian ini di harapkan siswa agar lebih memperhatikan *personal hygiene* dan dapat di terapkan pada kehidupan sehari hari untuk mencegah dampak buruk yang akan terjadi pada kesehatan.

### c. Bagi guru di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

Bagi guru di sekolah di harapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa/siswi tentang pentingnya menjaga *personal hygiene* dengan menggunakan rancangan program pendidikan kesehatan.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah pengetahuan anak terhadap *personal hygiene* dan juga peneliti selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol untuk mengetahui signifikansi tentang pengaruh video animasi *personal hygiene*. Hal ini di perlukan untuk memahami dampak nyata yang di berikan dari penggunaan video animasi.

# PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE ANAK DI SD MUHAMMADIYAH WARUNGBOTO YOGYAKARTA

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="https://admin.ebimta.com">admin.ebimta.com</a> Internet Source	2%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
4	<a href="https://jurnal.uns.ac.id">jurnal.uns.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://journal.trunojoyo.ac.id">journal.trunojoyo.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://journal.lppm-stikesfa.ac.id">journal.lppm-stikesfa.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%

9	<a href="http://repository.usahidsolo.ac.id">repository.usahidsolo.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id">repository.poltekkesbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://jurnal.unissula.ac.id">jurnal.unissula.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://rama.unimal.ac.id">rama.unimal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repository.poltekeskupang.ac.id">repository.poltekeskupang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
17	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
18	<a href="http://repository.stikeselisabethmedan.ac.id">repository.stikeselisabethmedan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repository.unar.ac.id">repository.unar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id">www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id</a>	

Internet Source

<1 %

21

[garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id)

Internet Source

<1 %

22

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

23

[download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id)

Internet Source

<1 %

24

[ejournal.poltekkes-smg.ac.id](http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id)

Internet Source

<1 %

25

[repo.stikesicme-jbg.ac.id](http://repo.stikesicme-jbg.ac.id)

Internet Source

<1 %

26

[repositori.utu.ac.id](http://repositori.utu.ac.id)

Internet Source

<1 %

27

[id.scribd.com](http://id.scribd.com)

Internet Source

<1 %

28

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Semarang

Student Paper

<1 %

29

[repositori.uma.ac.id](http://repositori.uma.ac.id)

Internet Source

<1 %

30

[repository.setiabudi.ac.id](http://repository.setiabudi.ac.id)

Internet Source

<1 %

31

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

<1 %

32

tendikpedia.com

Internet Source

<1 %

33

123dok.com

Internet Source

<1 %

34

kknm.unpad.ac.id

Internet Source

<1 %

35

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

36

sittifatimahyogyandari.blogspot.com

Internet Source

<1 %

37

jurnal.unprimdn.ac.id

Internet Source

<1 %

38

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

39

Dian Fitriyani, Salsabila Nouroton Nashieyah.  
"GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL  
TENTANG BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK",  
Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2023

Publication

<1 %

40

Submitted to IAIN Kudus

Student Paper

<1 %

41

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

42	<a href="http://eprints.uad.ac.id">eprints.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://journal.umg.ac.id">journal.umg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
45	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
46	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
47	<a href="http://repository.stikstellamarismks.ac.id">repository.stikstellamarismks.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
50	Inry N. Tentero, Damayanti H.C. Pangemanan, Hedison Polii. "Hubungan diabetes melitus dengan kualitas tidur", Jurnal e-Biomedik, 2016 Publication	<1 %
51	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %

53	<a href="http://repository.unigal.ac.id">repository.unigal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://supm-bone.net">supm-bone.net</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://www.sdnditotrunan01.sch.id">www.sdnditotrunan01.sch.id</a> Internet Source	<1 %
56	Suherni Suherni, Anita Rahmawati. "TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA KELAS XI DI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA TAHUN 2014", Media Ilmu Kesehatan, 2016 Publication	<1 %
57	Yeti Atmasari, Riona Sanjaya, Nur Alfi Fauziah. "Hubungan tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu Lampung", Majalah Kesehatan Indonesia, 2020 Publication	<1 %
58	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://ejournal.stiesia.ac.id">ejournal.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a> Internet Source	<1 %

[eprints3.upgris.ac.id](http://eprints3.upgris.ac.id)

61

Internet Source

&lt;1 %

62

[repo.poltekkes-medan.ac.id](http://repo.poltekkes-medan.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

63

Tri Ardianti Khasanah, Zul Fina Fitri.

"Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet dengan Kadar Gula Darah pada pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Idaman Banjarbaru Tahun 2018", Jurnal Kesehatan Indonesia, 2019

Publication

&lt;1 %

64

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

&lt;1 %

65

[dspace.umkt.ac.id](http://dspace.umkt.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

66

[journal.universitaspahlawan.ac.id](http://journal.universitaspahlawan.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

67

[jurnal.unitri.ac.id](http://jurnal.unitri.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

68

[repository.universitaspahlawan.ac.id](http://repository.universitaspahlawan.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

69

Nike Tamara, Irwan Triansyah, Rinita Amelia.

"Hubungan Umur dan Jenis Kelamin dengan Pembesaran Tonsil pada Penderita Tonsilitis Kronis di RSUD dr. Rasidin Tahun 2018", Health and Medical Journal, 2020

&lt;1 %

70	Siti Hamidah, Nafila Syahrani, Dwi Mutia Hassny, Widya Lestari, Risang Hadi Wasesa, Yudha Nurdian. "PENINGKATAN PENGETAHUAN HIGIENE MULUT DAN TANGAN PADA MURID SD DAN MADRASAH DI DESA TEGAL MIJIN BONDOWOSO", SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2022 Publication	<1 %
71	<a href="http://conference.unsri.ac.id">conference.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://digilib.unimus.ac.id">digilib.unimus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %

79	<a href="http://lensa.unisayogya.ac.id">lensa.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
85	Dwi Nurhayati Adhani. "Peran Orang Tua terhadap anak usia dini (usia 2 tahun) yang mengalami Picky Eater", <i>Aulad : Journal on Early Childhood</i> , 2019 Publication	<1 %
86	Masta Melati Hutahaeon, Enjeli Febriani Simarmata, Naomi Cyntia Rizki Gultom, Fidelia Pertiwi Duha et al. "Program Peningkatan Pengetahuan Siswa Pendidikan Dasar Lewat Penyuluhan Mengenai Kemandirian dalam Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Personal di SD Swasta Tegal Sari", <i>Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)</i> , 2023	<1 %

87

Nurfachanti Fattah. "Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Pasien di Puskesmas Tabaringan Makassar", UMI Medical Journal, 2019

Publication

<1 %

88

Tina Yuli Fatmawati. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 206/IV KOTA JAMBI", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2018

Publication

<1 %

89

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off